

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Komunikasi itu sendiri berlangsung dalam berbagai konteks, mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sampai dengan komunikasi masa.¹ Dalam hal ini komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi antara komunikator dengan komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif dengan anak didik merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hal ini mewujudkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam pendidikan.² Joko Wahyono dalam bukunya yang berjudul “*Cara Merebut Hati Murid*” mengatakan bahwa guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Artinya, perilaku guru menjadi teladan bagi murid dan lingkungannya.³ Oleh siswa dapat dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku yang dapat memulai mengembangkan diri siswa secara utuh.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama). Sehingga hanya guru/ulama sajalah yang pantas mencapai ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah, 11:

¹Suciati, *Komunikasi Interpersonal (Sebuah Tinjauan Psikologis Dan Perspektif Islam)*, Mata Padi Presindo, Yogyakarta, 2015, Hlm. 1.

²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, Hlm. 223

³Joko Wahyono, *Cara Merebut Hati Murid*, PT Gelora Aksara Pratama, 2012, Hlm. 30

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-Lapanglah Dalam Majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah Kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah, 11).⁴

Di sini dapat diterangkan bahwa Allah telah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama sesuatu, dan sifat-sifat ketuhanan Allah. Dengan pengajaran sebagaimana juga telah dinyatakan oleh ayat tersebut, Allah menghendaki agar dalam batas tertentu, manusia mampu mengembangkan segala potensi yang telah dianugerahkan kepadanya, sehingga menjadi makhluk yang pandai dan berpengetahuan, terampil, kreatif, dalam mencipta sesuatu bagi hidupnya dan sebagainya.⁵ Guru juga harus mampu mengembangkan proses pendidikan yang demokratis. Jika guru tetap berpendirian bahwa dirinya sebagai tokoh intelektual dan tokoh otoritas yang memegang kekuasaan penuh, perkembangan hubungan sosial siswa akan terganggu.⁶

Kemampuan komunikasi interpersonal ini perlu dimiliki oleh guru karena dapat segera diketahui respon yang diberikan siswa. Apakah respon yang diberikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung bersifat positif, netral, atau negatif. Selanjutnya guru dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menindaklanjuti respon yang diberikan

⁴Al-qur'an dan Terjemahannya, PT. Indiva Media Kreasi, Surakarta, 2009, Hlm. 542.

⁵Imam Banawi, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam, Al-Ikhlash, Jakarta, 1993, Hlm. 64-65.

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 102-103.

siswa, tentunya respon yang diperoleh merupakan respon yang beragam dari berbagai karakter siswa. Siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya memerlukan motivasi agar kegiatan belajar mengajar menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut. Di sini, guru berperan sebagai motivator dimana ini sangat penting untuk mempengaruhi serta meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi” bahwa di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat atau disiplin. Orang yang dalam mengikuti peraturan masih didasarkan atas rasa takut karena ada orang lain atau juga karena didesak oleh kepentingan pribadi yang lain, belum dapat dikatakan disiplin.⁷ Salah satu cara yang dapat diterapkan guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa secara ekstrinsik yaitu dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara guru dengan siswa, sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, baik pada saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran, karena itu perlu adanya

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990, Hlm.114.

penciptaan komunikasi yang mampu merangsang siswa untuk berinteraksi, mengajak, dan mempengaruhi siswa, sehingga kedisiplinan dalam belajar akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan komunikasi seorang guru mempunyai peran yang besar dalam memberikan motivasi kepada siswanya untuk bisa disiplin dalam belajarnya.

Guru yang menempatkan dirinya sebagai seorang sahabat akan membuat siswa merasa dekat dan nyaman. Kedekatan dan nyaman ini sungguh penting kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya. Siswa yang merasakan hubungan dengan guru dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar di sekolah maupun di rumah itu adalah hal yang menyenangkan. Apabila siswa telah merasakan kesenangan dalam belajar, tentu saja siswa akan bersemangat ketika berada di sekolah. Guru yang dapat memberikan kasih sayang, menjadi pendengar dan pengaruh ketika siswa menyampaikan pikiran atau perasaannya, sikap empati guru yang bersedia mendengarkan keluhan, usul, dan saran siswa, memberikan kesempatan untuk bebas berfikir dan berpendapat, akan berpengaruh dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik meningkatkan kemampuan secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini, peserta didik tidak akan merasa ragu dan tidak akan merasa canggung ataupun takut dalam mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai masalah-masalah pada mata pelajaran Fiqih yang berkaitan dengan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mata pelajaran Fiqih merupakan pengajaran yang mengajarkan kepada siswa agar lebih mengetahui tentang hukum-hukum dan agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu

dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu peserta didik. Berbeda dengan subyek pelajaran umum lainnya yang lebih menekankan pada penguasaan kognitif. Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajari. Hal ini berarti guru mata pelajaran Fiqih mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan guru mata pelajaran yang lain, hal ini dikarenakan materi yang terdapat pada mata pelajaran Fiqih yang mana ruang lingkupnya sangat luas yaitu menyangkut peristiwa-peristiwa yang sering dijumpai di lingkungan sekitar sehingga dalam mata pelajaran Fiqih penyampaian materi tidak hanya sebagai teori yang hanya bersifat kognitif saja tetapi juga diharapkan peserta didik mampu untuk mencapai pada aspek afektif dan psikomotornya.

Komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas V. Kondisi pembelajaran di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati bahwa guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati ini ketika mengajar, dan menjelaskan dapat membangun hubungan kedekatan dan keakraban dengan siswa. Salah satu guru yang sangat dekat dengan siswa yaitu Bapak Zainuddin yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih kelas V serta menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Fiqih kelas V dan respon dari siswa kelas V ini merupakan modal yang kuat dalam mewujudkan tujuan belajar terutama bagi siswa kelas V yang akan menempuh ujian nasional.⁸

Komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswanya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena di atas dengan judul: **“ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM**

⁸Hasil Observasi di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Tanggal 25 Februari 2016, Pukul. 09:23.

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI SULTAN AGUNG 01 SUKOLILO PATI'

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini, fokus dan ruang lingkup penelitian ini yang dimaksud adalah guru, murid serta aktifitas belajar di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati yang berkaitan dengan komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.
- 2) Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajar Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dikerjakan penulis ini tentunya ada beberapa manfaat yang terbagi antara manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana yang tertuang berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khasanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan Islam. Disamping itu juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang secara komprehensif.

b. Bagi siswa

Siswa akan mengetahui bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.